

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai ibu kota Negara Indonesia, DKI Jakarta memegang peranan penting dalam berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor transportasi. Transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau suatu tempat ke tempat lainnya (Kadir Abdul, 2006). Salah satu moda transportasi yang memegang peranan penting di DKI Jakarta yaitu moda transportasi perkeretaapian. Untuk mendukung hal tersebut maka perlu didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pergerakan atau perpindahan orang maupun barang untuk mencapai tujuannya. Diantara beberapa moda transportasi perkeretaapian yang ada di DKI Jakarta, salah satunya yaitu MRT Jakarta.

MRT Jakarta (Moda Raya Terpadu Jakarta) adalah sistem transportasi rel angkutan cepat Jakarta. MRT Jakarta dioperasikan pada tanggal 24 Maret 2019, dan menjadikannya layanan moda raya terpadu pertama yang beroperasi di Indonesia. Layanan MRT Jakarta dengan basis jalan rel dibawah naungan pemerintah daerah Jakarta. Jalur yang telah beroperasi saat ini merupakan jalur sepanjang 15,7 KM yang menghubungkan Stasiun Lebak Bulus dengan Stasiun Bundaran HI. MRT Jakarta terdiri dari 16 *trainset*, dengan 1 *trainset* terdiri dari 6 kereta dengan jenis kereta yakni kereta (K1) atau kereta eksekutif yang digunakan untuk angkutan penumpang sedangkan angkutan barang tidak terdapat di MRT Jakarta. Perkembangan sarana perkeretaapian di MRT Jakarta berguna untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa transportasi kereta api. Sarana perkeretaapian yang laik operasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mengangkut penumpang dengan baik.

Untuk memberikan pelayanan yang maksimal, suatu moda transportasi harus dilakukan pemeriksaan dan proses perawatan yang dilakukan secara teratur tersebut berguna untuk menjaga kehandalan suatu sarana

perkeretaapian supaya laik operasi. Perawatan yang dilakukan di Depo MRT Lebak Bulus ialah jenis perawatan berkala (perawatan rutin).

Untuk menjaga kehandalan suatu sarana, PT MRT Jakarta melakukan proses pemeriksaan dan perawatan berupa perawatan harian (*daily maintenance*), perawatan bulanan (*monthly maintenance*) meliputi perawatan 1 bulanan (P1), perawatan tiga bulanan (P3), perawatan enam bulanan (P6), perawatan dua belas bulanan (P12), dan pada saat *overhaul* meliputi Semi Perawatan Akhir (SPA) yang dilakukan 4 tahunan, dan Perawatan Akhir (PA) yang dilakukan 8 tahunan.

Ketersediaan dan kehandalan sarana dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan waktu perawatan sarana dengan tetap memperhatikan kehandalan sarana, sehingga utilisasi sarana akan meningkat. Didalam mengoperasikan kereta api diwajibkan kereta dalam keadaan laik operasi yaitu harus memenuhi ketentuan yang disyaratkan dalam pengertian aman di dalam operasinya dan nyaman dalam penggunaannya. Kegiatan perawatan kereta memiliki suatu tujuan yaitu mempertahankan kinerja dari kereta, agar masih tetap seperti kinerja di kala kereta itu dalam keadaan baru.

Namun berdasarkan kondisi dilapangan, terdapat biaya perawatan yang cukup besar sehingga berdampak dalam pemborosan material. Biaya perawatan itu termasuk dalam biaya yang digunakan untuk melakukan perawatan secara *preventive* dan juga biaya yang diakibatkan dari kegagalan asset atau kerusakan pada sarana perkeretaapian. Karena biaya perawatan yang begitu besar maka sangat penting untuk mengendalikan biaya yang digunakan untuk perawatan. Terdapat waktu pengerjaan perawatan sarana yang lama dikarenakan banyaknya komponen yang dikerjakan selama proses perawatan, sehingga efisiensi waktu dalam proses perawatan sarana juga sangat penting, maka dari itu SDM yang ada harus dioptimalkan untuk mempercepat proses perawatan sarana.

Dari masalah yang sudah diuraikan diatas, dalam melakukan perawatan sarana di Depo MRT Jakarta, penulis akan menganalisis tentang proses pemeriksaan dan perawatan sarana MRT Jakarta supaya proses pemeliharaan dan perawatan sarana dapat menjadi optimal baik dalam segi waktu, penghematan biaya material maupun hasil dari proses pemeliharaan sarana yang dilakukan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memperbaiki

sistem, cara kerja, perilaku perawatan sarana yang telah berjalan di lapangan, yang sesuai dengan *maintenance instruction* perawatan sarana. Selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk karya tulis penelitian berjudul **“Efisiensi Perawatan Berkala di Depo *Light Maintenance* Sarana MRT Jakarta”**

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan ketersediaan Sarana MRT Jakarta saat dilakukan perawatan bulanan (*monthly maintenance*) dan SPA (Semi Perawatan Akhir)
2. Terdapat biaya perawatan yang cukup besar dikarenakan banyaknya pengerjaan maupun pergantian komponen yang ada
3. Adanya sparepart yang kurang dikarenakan perlu waktu yang lama dalam pengadaan sparepart tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka diperoleh beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status ketersediaan sarana MRT Jakarta dan Sumber Daya Manusia saat dilakukannya perawatan?
2. Bagaimana rencana perpanjangan perawatan bulanan sarana untuk mengurangi biaya perawatan?

I.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ketersediaan sarana serta perpanjangan interval perawatan bulanan sarana.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui status ketersediaan sarana MRT Jakarta dan Sumber Daya Manusia saat dilakukannya perawatan.
2. Mengetahui kondisi kinerja perawatan bulanan sarana saat ini dengan efisiensi biaya dan pelaksanaan pekerjaan yang harus di selesaikan.

I.5 Batasan Masalah

Dalam perumusan masalah di atas, dapat terlihat permasalahan yang timbul namun tidaklah mungkin untuk melakukan Analisa pada seluruh masalah. Oleh sebab itu kajian ini dibatasi dalam beberapa point, yaitu :

1. Tidak menganalisis pengadaan *sparepart* (material) dalam proses perawatan dan pemeriksaan sarana
2. Tidak menganalisis kualitas sistem, manajemen, maupun fasilitas perawatan sarana

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya dapat dipahami oleh setiap orang yang membaca maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, perumusan masalah, batasan permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Gambaran umum ini berisi tentang kondisi yang ada di *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta kemudian lebih spesifik membahas tentang kondisi yang ada di Depo MRT Jakarta.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan Kertas Kerja Wajib serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menguraikan tentang metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada, seperti kerangka berpikir, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisis dan lain-lain.

BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis dan pemecahan masalah, dalam bab ini membahas tentang proses pengolahan dari data yang telah didapat dan pemecahannya menggunakan teori yang ada atau metode pendekatan yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN